



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE DI RUMAH PADA BALITA DI DESA GADINGAN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Heni Sulistyaningsih¹, Eska Dwi Prajayanti²

^{1,2} Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Email: henisulistyaningsih01@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian diare pada balita di Desa Gadingan berjumlah 123 kasus diare. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui dalam penanganan diare di rumah pada balita. Balita yang menderita diare bisa mengalami kematian apabila tidak di berikan penanganan segera. Tujuan : mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode : jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *crosssectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi, populasi 63 ibu, sampel 55 responden. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita dalam kategori cukup yaitu 33 responden. Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dengan kategori cukup.

Kata kunci : *Balita, Diare, Tingkat Pengetahuan.*

ABSTRACT

The incidence of diarrhea in toddlers in Gadingan Village amounted to 123 cases of diarrhea. From these data, it shows that there are still many mothers who do not know in handling diarrhea at home in toddlers. Toddlers who suffer from diarrhea can experience death if not given immediate treatment. Objective: knowing the picture of maternal knowledge in handling diarrhea at home in toddlers in Gadingan Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. Method: this type of research uses quantitative descriptive with a cross-sectional approach method. Sampling using nonprobability sampling method with inclusion and exclusion criteria, population of 63 mothers, sample of 55 respondents. Results: The results of this study showed that the level of knowledge of mothers in handling diarrhea at home in toddlers in the sufficient category was 33 respondents. Conclusion: The results showed that the level of knowledge of mothers in handling diarrhea at home in toddlers in Gadingan Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency was sufficient.

Keywords: *Toddler, diarrhea, level of knowledge*

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berusia satu tahun sampai dengan lima tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Salah satu penyakit yang sering menyerang pada kelompok usia balita adalah diare. Hal ini di karenakandaya tahan tubuh yang masih lemah sehingga balita lebih rentan terkena bakteripenyebab diare (Hastuty & Utami, 2019). Diare adalah suatu perubahan pada konsistensi feses serta frekuensi yang lebih banyak saat buang air besar. Seseorang yang di katakan mengalami diare apabila feses di dikeluarkan lebih dari 3 kali dan berair dari biasanya,jika buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam dan penyakit diare ini termasuk suatu kumpulandari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri,virus dan parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang sudah tercemar oleh organisme tersebut, dengan demikian perlu penanganan terhadap penyakit diare (Sani et al., 2021).

Prevalensi angka kejadian diare masih menjadi masalah Dunia hingga saat ini dan menjadi penyebab kematian nomor dua pada anak balita setelah pneumonia. Setiap tahun terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare pada balita, yang setiap tahunnya terdapat 535.000 balita meninggal karena diare (World Health Organization, 2017). Berdasarkan prevalensi data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita terdapat 879.596 atau 23,8% kasus diare (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan prevalensi data profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita terdapat 83.665 atau 23,4% kasus diare (Dinkes Jateng, 2022). Berdasarkan prevalensidata profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 jumlah kasus diarepada balita terdapat 2.175 atau 26,5% kasus diare (Dinkes Sukoharjo, 2021).

Berdasarkan data satu Desa yang prevalensinya cukup tinggiadalah Desa Gadingan. Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada petugas Puskesmas Mojolaban pada tanggal 29 Maret 2023,beliau mengatakan berdasarkan dari data info dasar pasien pada 6 bulan terakhir terdapat 63 kejadian diare pada balita di Desa Gadingan. Hal ini beliau mengatakan bahwapenyebab terjadinya diare pada balita tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan dan penanganan diare di rumah pada ibu, kurangnya kebiasaan mencuci tangan saat makan, aktifitas fisiknya banyak, ada beberapa yang tidakcocok susu formula, lebih menyukai makan dan minum jajanan sembarangan diluar rumah padahal pengelolaan dan penyajian makanan tersebut kemungkinan kurang higienis sehingga terdapat kemungkinan terdapatnya kontaminasi kuman di makanan sehingga terjadi diare. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa di Puskesmas Mojolaban melakukan upaya untuk menangani kejadian diare pada balita tersebut dengan pemberian terapi cairan seperti oralit, zinc.

Akibat yang di timbulkan dari diare pada anak balita akan mengalami gejala – gejala seperti buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun – ubun dan matacekung, membran muklosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tanda – tanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urin menurun atau tidak ada. Gejala tersebut akan mengakibatkan balita yang menderita diare bisa mengalami kematian apabila tidak di berikan penanganansegera (Andarini et al., 2021). Penanganan diare di rumah pada balita terdapat beberapa tindakan di antaranya adalah pemberian cairan tambahan, pemberian ASI dan makanan tambahan, pemeriksaan di sarana kesehatan (KemenKes RI,2012). Pengetahuan merupakan bagian penting terbentuknya suatu kemampuan dalam sebuah tindakan.Pengetahuan dapat menjadikan seseorang mengetahui dan memahami mengenai sesuatu dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk tindakan (Kartini, 2013).

Hal ini dapat dikaitkan bahwa penangaanan diare di rumah oleh ibu dapat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu,semakin baik pula tindakanya

terhadap penanganan diare. Seperti pemberian intervensi awal dapat mengurangi komplikasi terhadap kejadian diare pada balita (Kosasih et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zarrintajshufi (2021) mengemukakan bahwa terdapat terkaitan yang kuat antara tingkat pengetahuan penanganan diare di rumah oleh ibu yang merawat balita berusia 4 – 5 tahun paling banyak didapatkan hasil pada tingkat cukup. Pengetahuan yang cukup disebabkan oleh sebagian besar responden hanya mengetahui penanganan diare di rumah sebatas pada definisi diare, tujuan penanganan diare di rumah, komplikasi diare, penentuan keputusan ke pusat layanan kesehatan dan penanganan kekurangan cairan. Namun sebagian besar responden tidak mengetahui mengenai fungsi pemberian makanan tambahan pada balita yang mengalami diare dan tidak mengetahui cara pembuatan larutan gula garam sebagai pengganti oralit.

Selain itu pada indikator memahami, sebagian besar responden memahami penanganan diare di rumah sebatas pada penanganan dan pencegahan kekurangan cairan pada diare, namun mayoritas responden tidak memahami mengenai minuman yang harus dihindari ketika balita mengalami diare dan cara membuat larutan gula garam pengganti oralit. Tingkat pengetahuan responden dalam penanganan diare di rumah pada balita berbeda – beda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah usia, jumlah anak, pendidikan terakhir, pekerjaan dan sumber informasi yang didapatkan. Bertambahnya informasi kepada responden dapat mengubah pengetahuan responden menjadi meningkat atau menurun tergantung pada informasi yang didapatkan dan responden timbal balik yang dilakukan oleh responden.

Melihat cukup tingginya angka kasus diare yang terjadi pada balita, maka hal yang dapat dilakukan upaya penanganan diare di rumah pada balita. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare mulai dari definisi diare, penyebab diare, manifestasi klinis diare, dan komplikasi diare yang akan muncul akibat diare, serta upaya melakukan penanganan pertama di rumah untuk mencegah terjadinya dehidrasi serta perawatan sebelum mendapat pengobatan lanjutan dari tenaga kesehatan (Sufiati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 31 maret 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki anak balita yang pernah mengalami kejadian diare pada 6 bulan terakhir di Posyandu Mawar Gadingan, didapatkan hasil terkait pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di peroleh data bahwa, peristiwa kejadian diare di daerah tersebut sering terjadi pada balita. Hal ini di sebabkan para ibu tidak mengetahui mengenai minuman apa saja yang harus dihindari saat balita mengalami diare dan ada beberapa ibu yang tidak tahu cara membuat larutan gula garam sebagai pengganti oralit. Dibuktikan hasil wawancara yaitu 4 orang ibu mengatakan masih memberikan jus buah kepada anaknya yang mengalami diare, 6 orang ibu mengatakan tidak faham cara membuat larutan gula garam sebagai pengganti oralit. Seharusnya pemberian jus buah harus di hentikan karena akan mengakibatkan frekuensi buang air besar semakin tinggi dan sakit perut balita semakin parah dan segera mungkin memberikan minum air putih sedikit – sedikit tapi sering dan pemberian larutan oralit yang tepat untuk mengurangi terjadinya dehidrasi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan diare Di Rumah Pada Balita Di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian

deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Desa Gadingan

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden di Desa Gadingan Juli 2023

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
21 – 25 tahun	16	29.1
26 – 30 tahun	23	41.8
31 - 35 tahun	10	18.2
36 – 40 tahun	6	10.9
Total	55	100.0

Sumber 1 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori usia 26 – 30 tahun yaitu 23 responden (41.8 %), kemudian usia responden terendah yaitu 36 – 40 tahun yaitu 6 responden (10.9 %).

Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Desa Gadingan Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 2 Distribusi frekuensi jumlah anak responden di Desa Gadingan Juli 2023

Jumlah anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	23	41.8
2	28	50.9
3	3	5.5
4	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber 2 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah anak responden yang memiliki anak 1 sebanyak 23 responden (41.8%), anak 2 sebanyak 28 responden (50.9 %), anak 3 sebanyak 3 responden (5.5 %), anak 4 sebanyak 1 responden (1.8 %).

Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Gadingan Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di Desa Gadingan Juli 2023

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak sekolah / Tidak tamat SD	1	1.8
Sekolah Dasar / Sederajat	1	1.8
Sekolah Menengah Pertama Sederajat	8	14.5
Sekolah Menengah Atas Sederajat	39	70.9
Perguruan Tinggi / Akademi	6	10.9
Total	55	100.0

Sumber 3 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan terakhir responden terbanyak berada di kelompok Sekolah Menengah Atas / Sederajat sebesar 39 responden (70.9 %), Sekolah Menengah Atas / Sederajat sebanyak 8 responden (14.5 %), Perguruan Tinggi / Akademi sebanyak 6 responden (10.9 %), Sekolah Dasar / Sederajat sebanyak 1 responden (1.8 %), Tidak sekolah / Tidak tamat SD sebanyak 1 responden (1.8%).

Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Desa Gadingan Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi pekerjaan responden Di Desa Gadingan Juli 2023

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pegawai Swasta	4	7.3
Wiraswasta	4	7.3
Pedagang	1	1.8
Buruh	5	9.1
Ibu Rumah Tangga	41	74.5
Total	55	100.0

Sumber 4 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang pegawai swasta sebanyak 4 responden (7.3 %), wiraswasta sebanyak 4 responden (7.3 %), pedagang sebanyak 1 responden (1.8 %), buruh sebanyak 5 responden (9.1 %), ibu rumah tangga sebanyak 41 responden (74.5 %).

Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapatkan Di Desa Gadingan Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 5 Distribusi frekuensi sumber informasi yang didapatkan responden Di Desa Gadingan Juli 2023

Sumber Informasi Yang Didapatkan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
TV	3	5.5
Teman	5	9.1
Petugas Kesehatan	5	9.1
Internet	42	76.4
Total	55	100.0

Sumber 5 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapatkan responden terbanyak yaitu dari internet sebesar 42 responden (76.4 %), petugas kesehatan sebanyak 5 responden (9.1 %), teman sebanyak 5 responden (9.1 %), TV sebanyak 3 responden (5.5 %).

Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita Di Desa Gadingan Juli 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	21	38.2

cukup	33	60.0
Kurang	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber 6 Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang penanganan diare di rumah pada balita dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (60.0 %) dengan kategori baik sebanyak 21 responden (38.2 %), kemudian untuk kategori kurang sebanyak 1 responden (1.8 %).

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel. 1 menunjukkan bahwa usia responden dengan rentan usia terbanyak 26 – 30 tahun yaitu 23 responden (41.8 %). Jika dilihat dari usia responden dimana responden yang berusia 26 – 30 tahun termasuk pada usia muda, yang dimana di usia tersebut adanya peningkatan kemampuan kognitif yang membuat seseorang berfikir dan memecahkan masalah dengan naluri dan logis sehingga mampu menyerap dan memahami setiap informasi yang masuk (Suhartini, 2016). Hal ini menandakan bahwa responden yang berusia 26 – 30 tahun telah memahami dengan baik informasi yang berkaitan dengan cara penanganan diare di rumah pada balita.

Hasil analisa data di atas sejalan dengan penelitian Humrah et al. (2018) mengatakan bahwa usia responden 26 – 30 tahun yang dimana menandakan bahwa di usia tersebut mampu berfikir kritis, meningkatkan konsep diri serta mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan belajar. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yasin (2014) bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki rentang usia 25 – 35 tahun. Kesimpulan yang didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa dengan bertambahnya usia maka bertambah juga tingkat berfikir kritis ibu dalam menggali informasi terkait penanganan diare di rumah pada balita

Jumlah Anak

Berdasarkan hasil responden yang ditinjau dari jumlah anak dapat dilihat di tabel.2 menunjukkan bahwa jumlah anak responden terbanyak memiliki dua anak yaitu 28 responden (50.9 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Humrah et al. (2018) mengatakan bahwa jumlah anak dari responden mayoritas dengan jumlah lebih dari satu. Ibu yang memiliki anak lebih dari satu mempunyai pengalaman yang lebih baik karena sudah pernah mengalaminya. Pengalaman yang dialami ibu dalam merawat anaknya yang pernah mengalami penyakit diare memiliki kesan yang kuat dalam memberikan penanganan pada anaknya yang menderita diare. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Sipayung et al., 2023) mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki lebih dari tiga anak.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa jumlah anak dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman yang di dapatkan selama merawat anak. Pengalaman tersebut didapatkan apabila ibu pernah merawat balita dengan diare. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, seseorang yang mempunyai pengalaman dapat meningkat kembali pengalamannya untuk dilakukan pada situasi yang sama terkait saat penanganan diare di rumah pada balita

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil responden yang ditinjau dari pendidikan terakhir dapat di lihat di tabel.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan terakhir tingkat sekolah menengah atas / sederajat sebanyak 39 responden (79 %). Menurut peneliti masih ada ibu dengan pendidikan rendah seperti Tidak Sekolah / Tidak tamat SD, SD, SMP dan secara

keseluruhan tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan merupakan Salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi pengetahuan hal ini sejalan dengan teori lain yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dari pada orang dengan tingkat pendidikan kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari – hari sehingga balita akan tidak berisiko mengalami keparahan dalam kejadian diare. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan terakhir ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan bagaimana ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita. Pendidikan memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan terhadap nilai – nilai baru yang ada dalam lingkungannya. Pendidikan yang tinggi juga menentukan sikap ibu dalam dalam menghadapi berbagai masalah tentang diare,karena ibu berperan penting dalam tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mitha Amivia (2021) mengatakan bahwa mayoritas pendidikan terakhir pada kategori SMA,semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menentukan informasi dan makin banyak pengetahuan yang di peroleh. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga banyak perubahan yang dialami sehingga masih ada kesempatan untuk mendapatkan atau menggalih informasi serta memahami dengan baik terkait penanganan diare di rumah pada balita. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Yasin (2014) mengatakan bahwa mayoritas responden berpendidikan sekolah dasar dengan jumlah 42 responden (70%).

Kesimpulan hasil pada penelitian ini bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga banyak perubahan yang dialami sehingga masih ada kesempatan untuk mendapatkan atau menggalih informasi serta memahami dengan baik terkait penanganan diare di rumah pada balita.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel .4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 responden (74.5 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sumbang (2020) mengatakan bahwa peran ibu dalam menjaga kesehatan anak akan semakin maksimal saat ibu berada di rumah,ibu akan lebih banyak memiliki waktu luang dalam memperhatikan dan merawat anak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Sipayung et al., 2023) mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan PNS (34%).

Kesimpulan yang diperoleh bahwa peran ibu dalam menjaga kesehatan anak akan semakin maksimal saat ibu berada di rumah,ibu akan lebih banyak memiliki waktu luang dalam memperhatikan dan merawat anak.

Sumber Informasi Yang Didapatkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel.5 menunjukkan bahwa sumber informasi yang di dapatkan responden terbanyak yaitu memperoleh melalui internet yaitu sebanyak 42 responden (76 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zarrantajshufi (2021) mengatakan bahwa sumber informasi yang didapatkan responden sebagian besar berasal dari internet yaitu sebanyak 28 responden (40 %),semakin banyak sumber informasi yang bisa diakses oleh masyarakat dari internet akan memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Informasi dari media media tersebut dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan yang dimiliki. Namun juga terdapat banyak informasi yang masih sulit untuk dipahami oleh masyarakat. Hal ini bisa menjadikan referensi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi secara efektif dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan memanfaatkan tingginya penggunaan internet dikalangan masyarakat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Anggraeni (2020) mengatakan bahwa mayoritas

responden memperoleh informasi dari keluarga dengan jumlah 28 responden (39.4%).

Kesimpulan yang diperoleh yaitu semakin banyak sumber informasi yang bisa diakses oleh masyarakat dari internet akan memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Informasi dari media media tersebut dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan yang dimiliki. Namun juga terdapat banyak informasi yang masih sulit untuk dipahami oleh masyarakat. Hal ini bisa menjadikan referensi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi secara efektif dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan memanfaatkan tingginya penggunaan internet dikalangan masyarakat.

Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Di Rumah Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang dapat dilihat di tabel.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu termasuk dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (60.0 %). Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penilaian terhadap dua indikator yaitu tahap tahu dan tahap memahami responden dalam penanganan diare di rumah pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan diare dengan kategori baik sebanyak 21 responden (38.2%). Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Anggraeni (2020) bahwa responden dengan kategori baik berada di peringkat dua setelah kategori sedang atau cukup. Pengetahuan yang baik pada seorang ibu dalam penanganan diare pada balita memiliki dampak yang luar biasa terhadap kesehatan dan pemulihan anak. Pengetahuan tersebut memungkinkan ibu untuk mengantisipasi dan mengenali gejala diare lebih awal, menerapkan tindakan pencegahan yang tepat seperti menjaga kebersihan makanan dan air, serta memahami cara memberikan hidrasi yang cukup dan nutrisi yang tepat selama fase pemulihan. Dengan pemahaman tentang obat-obatan yang sesuai dan dosis yang benar, ibu dapat merawat anak secara efektif. Selain itu, pengetahuan tentang tanda-tanda komplikasi dan kapan mencari bantuan medis lebih lanjut juga sangat berharga dalam memastikan pemulihan yang cepat dan aman. Dengan pengenalan tentang pentingnya imunisasi serta langkah-langkah pencegahan infeksi, seorang ibu yang terinformasi mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan balita secara menyeluruh, mendukung proses pemulihan yang optimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan diare dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (60.0%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Anggraeni (2020) bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan penanganan diare dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan yang memadai pada seorang ibu mengenai penanganan diare pada balita memiliki implikasi positif yang besar terhadap kesejahteraan anak. Pengetahuan yang memadai ini memungkinkan ibu untuk mengidentifikasi gejala awal diare, menjaga kebersihan lingkungan dan makanan, serta memberikan cairan dan makanan yang tepat selama periode diare. Ibu dengan pengetahuan yang memadai juga dapat memahami kapan harus mencari bantuan medis jika kondisi memburuk atau berlangsung lebih lama dari biasanya. Dengan ini, ibu dapat membantu meminimalkan dampak diare pada kesehatan anak dan memastikan pemulihan yang lebih cepat dan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan diare dengan kategori kurang sebanyak 1 responden (1.8%). Kurangnya pengetahuan pada seorang ibu mengenai penanganan diare pada balita dapat berdampak serius terhadap kesehatan dan pemulihan anak. Dampak-dampak ini meliputi risiko dehidrasi yang lebih tinggi akibat ketidapahaman dalam memberikan cairan yang cukup, keterlambatan pengobatan yang memperpanjang durasi diare, serta potensi pemberian nutrisi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi anak. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang praktik kebersihan dan pencegahan infeksi dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit diare di lingkungan keluarga. Tidak dapat mengenali tanda-tanda komplikasi juga bisa berdampak pada keterlambatan tindakan medis yang dapat memperparah masalah kesehatan anak. Secara emosional,

kurangnya pengetahuan ini juga bisa menyebabkan rasa cemas dan ketidakpastian pada ibu dalam merawat anak yang sakit. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita memiliki peranan penting dalam memastikan perawatan yang lebih baik dan pemulihan yang lebih cepat bagi anak. Pertanyaan yang diketahui oleh sebagian besar responden mengetahui penanganan diare di rumah sebatas pada definisi diare, tujuan penanganan diare di rumah, komplikasi diare, penentuan keputusan ke pusat layanan kesehatan dan penanganan kekurangan cairan. Namun sebagian besar responden tidak mengetahui mengenai fungsi pemberian makanan yang bergizi.

Hasil analisa 58,2 % tidak tahu pada pertanyaan nomor 10 yaitu fungsi pemberian makanan yang bergizi pada balita yang mengalami diare. Pemberian makanan yang bergizi sangat penting dalam upaya mencegah diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarrintajshufi (2021) mengatakan sebagian besar responden mengetahui penanganan diare di rumah sebatas pada definisi diare, tujuan penanganan diare di rumah, komplikasi diare, penentuan keputusan ke pusat pelayanan kesehatan dan penanganan kekurangan cairan. Namun sebagian responden tidak mengetahui mengenai fungsi pemberian makanan yang bergizi pada balita.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa pengetahuan dari ibu sangat penting dalam penanganan diare. Pengetahuan tidak hanya sebatas pada teori namun sampai pada tahap penerapan. Pengetahuan yang baik akan menghindarkan anak dari resiko mengalami diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,1 % responden tidak mengetahui pertanyaan nomor 14 yaitu tidak mengetahui cara pembuatan larutan gula garam sebagai pengganti oralit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarrintajshufi (2021) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 36 responden (51,4 %) Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden hanya mengetahui penanganan diare di rumah sebatas pada penanganan dan pencegahan kekurangan cairan pada diare, namun mayoritas tidak memahami cara membuat larutan gula garam sebagai pengganti oralit.

Berbeda dengan penelitian oleh Harefa (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden dikategorikan kurang. Penanganan diare pada anak balita yang kurang tepat dapat mengakibatkan kejadian kematian balita akibat diare. Baik buruknya perilaku seseorang sangat mempengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku seseorang dalam menangani masalah diare sehingga dapat melakukan penanganan diare yang tepat pada balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada di rentang usia 26 – 30 tahun, mayoritas memiliki 2 anak, dengan riwayat pendidikan terakhir mayoritas adalah sekolah menengah atas. Dengan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan mayoritas dari responden mendapatkan sumber informasi penanganan diare di rumah pada balita di rumah dari internet. Pengetahuan ibu Dalam Penanganan Diare Di Rumah Pada Balita di desa gadingan kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo mayoritas dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan berupa saran seperti berikut ini : Bagi Ibu : Bagi ibu diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan diare di rumah pada balita. Sehingga penanganan terhadap kejadian diare dapat diatasi dengan baik dan benar. Bagi Kader Posyandu: Diharapkan adanya penyuluhan tentang penanganan diare di rumah pada balita dan cara pembuatan serta pemberian oralit pada balita yang terkena diare. Bagi Puskesmas Mojolaban: Diharapkan dari penelitian ini, puskesmas selalu menjalin komunikasi dengan kader – kader posyandu maupun kader kesehatan lainnya dan memberikan

pendidikan kesehatan kepada ibu – ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan ibu dalam menangani kasus diare pada balita. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dalam penanganan diare di rumah dan dapat mencari tahu bagaimana peran keluarga dalam penanganan diare di rumah pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, D., Novrikasari, N., Lestari, M., & Yeni, Y. (2021). Implementasi Gerakan Respon Diare pada Balita di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i1.558>
- Dinkes Sukoharjo. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*, 248–253. <https://dtk.sukoharjokab.go.id/pages/profil-tahun-2021>
- Hastuty, M., & Utami, S. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, 3(2), Hal. 32-47. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/432/356>
- Humrah, Safiyanthi, I., Wong, A., & Mukarramah, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita dalam Penanganan Awal Description Of Mother Knowledge In Initial Handling Of Diarrhes. *Jurnal Bidan*, 5(01), 1–7.
- Kartini. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi pada anak dengan diare di rsu lapatarai kabupaten barru*. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/570/448>
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemenkes RI. (2012). Profil Kesehatan Indonesia 2012. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI (Vol. 3, Issue April)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15042900001/situasi-kesehatan-anak-balita-di-indonesia.html>
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9746>
- Sani, fackrudin N., Sutanti, H., & Ifalahma, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Desa Gringging Kabupaten Sragen. *JKDM (Jurnal Keperawatan Duta Medika)*, 1(2), 49–59. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/DutaMedika/article/view/1593>
- Sufiati, S. Dela, The, F., & Soesanty. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj/article/download/1664/1280>
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal Disease 2017*. World Health Organization (WHO). [www-who-int.goog](http://www.who-int.goog)
- Zarrintajshufi, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare DI Rumah Pada Balita DI TK Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104124>